

## ANALISIS PENGHITUNGAN PRODUKTIVITAS PELAYANAN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT

<sup>1</sup>Hesty Latifa Noor\*, <sup>2</sup>Devi Pramita Sari, <sup>3</sup>Septia Ismayanti

<sup>1</sup>Universitas Duta Bangsa Surakarta, [hesty\\_latifa@udb.ac.id](mailto:hesty_latifa@udb.ac.id)\*

<sup>2</sup>Universitas Duta Bangsa Surakarta, [devi\\_sari@udb.ac.id](mailto:devi_sari@udb.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Duta Bangsa Surakarta, [septiaismayanti@gmail.com](mailto:septiaismayanti@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penghitungan produktivitas Rawat Inap di Rumah Sakit. Data statistik pelayanan rawat inap digunakan sebagai sumber data utama yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi pelayanan rawat inap di Rumah Sakit. Layanan di instalasi Rawat Inap membutuhkan tempat tidur untuk keperluan observasi, diagnosis, terapi, rehabilitasi medik, serta penunjang medik lain sehingga harus dilakukan penghitungan secara akurat yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan Rumah Sakit. Pasca pandemi Covid 19 mengalami Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakksi Gemolong penurunan jumlah kunjungan yang mengakibatkan beberapa nilai indikator rawat inap dibawah standar ideal yang telah ditetapkan berdasarkan rumus Barber Johnson. Dengan metode penelitian secara Deskriptif diperoleh Nilai BOR atau persentase penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakksi Gemolong pada Tahun 2022 di Tribulan I,II, III dan IV berada di kisaran 40,58 – 48,8 % angka ini dibawah standar ideal yaitu 75 – 85%. Penghitungan LOS atau rata – rata lama dirawat di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakksi Gemolong di tahun 2022 pada Tribulan I,II dan IV adalah 4 hari, sedangkan di Tribulan III 3 hari, sehingga pada penghitungan LOS ideal menurut rumus Barber Johnson yaitu 3-12 hari. Pada penghitungan TOI atau rata-rata hari tempat tidur tidak terpakai dari saat terisi ke saat terisi berikutnya di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakksi Gemolong pada Tribulan I – IV di tahun 2022 rata – rata 4-5 hari hal ini tidak sesuai dengan standar Ideal penghitungan TOI berdasarkan rumus Barber Johnson yaitu 1-3 hari. Penghitungan BTO atau frekuensi pemakaian tempat tidur, berapa kali tempat tidur rumah sakit di pakai diperoleh hasil 10 – 12 kali sehingga di bawah nilai standar ideal yaitu minimal 30 kali. Penyebab terjadinya angka BOR, TOI dan BTO tidak sesuai dengan angka ideal adalah menurunnya angka kunjungan di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakksi Gemolong, perlu dilakukan pengelolaan tempat tidur rawat inap yang lebih baik, peningkatan kualitas pelayanan dan perlunya menawarkan ke khasan pelayanan sehingga dapat diminati pasien serta perlunya peningkatan strategi marketing yang diharapkan mampu lebih menarik masyarakat untuk berobat di rumah sakit tersebut.

**Kata Kunci : Produktivitas Rawat Inap, Standar Ideal**

### ABSTRACT

This study aims to analyze the calculation of Inpatient productivity at the Hospital. Statistical data on inpatient services are used as the main data source used to assess and evaluate inpatient services at the Hospital. Services at the Inpatient Installation require beds for the purposes of observation, diagnosis, therapy, medical rehabilitation, as well as other medical support, so accurate calculations must be made, the results of which can be used as a basis for determining hospital policies. After the Covid 19 pandemic, the Yakksi Gemolong Islamic General Hospital (RSUI) experienced a decrease in the number of visits which resulted in several hospitalization indicator values below the ideal standard set based on the Barber Johnson formula. Using a descriptive research method, the BOR value or percentage of bed usage at the Yakksi Gemolong Islamic General Hospital (RSUI) in 2022 in Tribulan I, II, III and IV is in the range of 40.58 – 48.8%, this figure is below standard. the ideal is 75 – 85%. The calculation of LOS or the average length of stay at the Yakksi Gemolong Islamic General Hospital (RSUI) in 2022 in the first, second and fourth quarters is 4 days, while in the third quarter it is 3 days, so that the ideal LOS calculation according to the Barber Johnson formula is 3 -12 days. In calculating the TOI or the average number of days a bed is unused from the time it is filled to the time it is filled next at the Yakksi Gemolong Islamic General Hospital (RSUI) in Tribulan I – IV in

2022 the average is 4-5 days, this is not in accordance with the standard The ideal TOI calculation based on the Barber Johnson formula is 1-3 days. Calculation of BTO or the frequency of use of the bed, the number of times the hospital bed is used, the results are 10-12 times, so that it is below the ideal standard value, which is at least 30 times. The causes of the BOR, TOI and BTO numbers not matching the ideal figure are the declining number of visits at the Yakksi Gemolong Islamic General Hospital (RSUI), the need for better management of inpatient beds, improving the quality of service and the need to offer special services so that they can interest of patients and the need to improve marketing strategies which are expected to be able to attract more people to seek treatment at the hospital.

**Keywords: Inpatient Productivity, Ideal Standard**

## PENDAHULUAN

Data statistik pelayanan rawat inap digunakan sebagai sumber data utama yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi pelayanan rawat inap di Rumah Sakit. Layanan di instalasi Rawat Inap membutuhkan tempat tidur untuk keperluan observasi, diagnosis, terapi, rehabilitasi medik, serta penunjang medik lain sehingga harus dilakukan penghitungan secara akurat yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan Rumah Sakit. Statistik rumah sakit adalah statistik yang menggunakan dan mengolah sumber data dari pelayanan kesehatan di rumah sakit untuk menghasilkan informasi, fakta dan pengetahuan berkaitan dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit (Sudra, 2010). Statistik rawat inap menghasilkan data yang dikumpulkan setiap hari untuk memantau perawatan pasien dengan periode harian, mingguan, bulanan dan lain-lain yang akan digunakan sebagai laporan. Salah satu statistik rumah sakit adalah indikator rawat inap. Indikator rawat inap merupakan gambaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, efisiensi pelayanan rawat inap dan efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit. Pasca pandemi Covid 19 mengalami Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakksi Gemolong penurunan jumlah kunjungan yang mengakibatkan beberapa nilai indikator rawat inap dibawah standar ideal yang telah ditetapkan berdasarkan rumus Barber Johnson.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan retrospektif (Arikunto, 2010). Penelitian dilakukan di bulan Januari 2023. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakksi Gemolong.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Statistik Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakksi Gemolong Tahun 2022

Indikator Rawat Inap	Tribulan I tahun 2022	Tribulan II tahun 2022	Tribulan III tahun 2022	Tribulan IV tahun 2022	Standar Ideal Menurut Barber Johnson
BOR	40,58%	44,69%	45%	48,48%	75 – 85%
LOS	4 hari	4 hari	3 hari	4 hari	3 - 12 hari
TOI	5 hari	4 hari	4 hari	4 hari	1 - 3 hari
BTO	10 kali	11 kali	12 kali	12 kali	Minimal 30 kali

### BOR (*Bed Occupation Rate*)

BOR atau persentase penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakksi Gemolong pada Tahun 2022 Berdasarkan hasil perhitungan BOR dapat dianalisis bahwa

pada Tribulan I 40,58%, Tribulan II 44,69%, Tribulan III 45%, dan Tribulan IV 48,48%. Tidak ideal berdasarkan Barber Johnson karena Idealnya adalah 75 – 85%.

#### **LOS (*Length of Stay*)**

Penghitungan LOS atau rata – rata lama dirawat di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakksi Gemolong pada tahun 2022 di tribulan I 4 hari, Tribulan II 4 hari, Tribulan III 3 hari, dan Tribulan IV 4 hari. Ideal menurut Barber Johnson Karena standar idealnya adalah 3-12 hari.

#### **TOI (*Turn Over Interval*)**

Hasil perhitungan TOI atau rata-rata hari tempat tidur tidak terpakai dari saat terisi ke saat terisi berikutnya di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakksi Gemolong tahun 2022 dapat dianalisis bahwa pada Tribulan I 5 hari, Tribulan II 4 hari, Tribulan III 4 hari, dan Tribulan IV 4 hari. Tidak ideal menurut Barber Johnson karena Idealnya tempat tidur kosong atau tidak terisi ada pada kisaran 1–3 hari.

#### **BTO (*Bed Turn Over*)**

Berdasarkan hasil perhitungan BTO dapat dianalisis bahwa pada Tribulan I 10 kali, Tribulan II 11 kali, Tribulan III 12 kali, dan Tribulan IV 12 kali. Tidak ideal menurut Barber Johnson karena Idealnya dalam setahun satu tempat tidur rata-rata dipakai minimal 30 kali.

#### **SIMPULAN**

BOR atau persentase penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakksi Gemolong pada Tahun 2022 di Tribulan I,II, III dan IV berada di kisaran 40,58 – 48,8 % angka ini dibawah standar ideal yaitu 75 – 85%. Penghitungan LOS atau rata – rata lama dirawat di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakksi Gemolong di tahun 2022 pada Tribulan I,II dan IV adalah 4 hari, sedangkan di Tribulan III 3 hari, sehingga pada penghitungan LOS ideal menurut rumus Barber Johnson yaitu 3-12 hari. Pada penghitungan TOI atau rata-rata hari tempat tidur tidak terpakai dari saat terisi ke saat terisi berikutnya di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakksi Gemolong pada Tribulan I – IV di tahun 2022 rata – rata 4-5 hari hal ini tidak sesuai dengan standar Ideal penghitungan TOI berdasarkan rumus Barber Johnson yaitu 1-3 hari. Penghitungan BTO atau frekuensi pemakaian tempat tidur, berapa kali tempat tidur rumah sakit di pakai diperoleh hasil 10 – 12 kali sehingga di bawah nilai standar ideal yaitu minimal 30 kali. Penyebab terjadinya angka BOR, TOI dan BTO tidak sesuai dengan angka ideal adalah menurunnya angka kunjungan di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Yakksi Gemolong, perlu dilakukan pengelolaan tempat tidur rawat inap yang lebih baik, peningkatan kualitas pelayanan dan perlunya menawarkan ke khasan pelayanan sehingga dapat diminati pasien serta perlunya peningkatan strategi marketing yang diharapkan mampu lebih menarik masyarakat untuk berobat di rumah sakit tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2005). *Buku Petunjuk Pengisian, Pengolahan dan Penyajian Data Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Firdaus, Sunny Ummul. (2008). *Rekam Medis Dalam Sorotan Hukum Dan Etika*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Hatta, Gemala R. (2009). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Hosizah dan Yati Maryati. (2018). *Sistem Informasi Kesehatan II Statistik Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Indradi S, Rano. (2017). *Rekam Medis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Menkes RI. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Menkes RI.
- Menkes RI. (2011). *Juknis SIRS 2011 Sistem Informasi Rumah Sakit*. Jakarta: Menkes RI.

- Menkes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Rekam Medis. Jakarta: Menkes RI.
- Notoadmodjo, S. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. (2009). Undang- Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta: Republik Indonesia.
- Rustiyanto, Ery. (2009). Etika Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustiyanto, Ery. (2010). Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saryono dan Mekar Dwi. (2013). Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Sudra, Rano Indradi. (2010). Statistik Rumah Sakit. Yogyakarta: Graha Ilmu.